

Kinerja Keuangan dan Pengungkapan SDGs: Mengungkap Fenomena Pelaporan Keberlanjutan Perusahaan Publik di Indonesia

Rahayu Lutfi Khofifah¹, Wika Harisa Putri^{2*}

^{1,2} Universitas Janabadra, Indonesia

* E-mail: wikaharisa@janabadra.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 01-06-2026

Revision: 23-06-2026

Published: 06-07-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i1.509

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh kinerja keuangan yang diprosikan melalui *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap jumlah pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023-2024. Populasi penelitian mencakup 901 perusahaan tercatat. Dengan menggunakan metode *non-probability sampling* melalui teknik *purposive sampling*, penelitian ini memilih perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan yang memuat informasi terkait SDGs. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 245 perusahaan dengan total 411 observasi perusahaan-tahun. Pengungkapan SDGs diukur melalui *content analysis* dengan pendekatan skor biner pada masing-masing dari 17 tujuan SDGs, sehingga menghasilkan variabel dependen berbentuk *count data*. Data dianalisis menggunakan regresi Poisson sebagai model utama karena variabel dependen berupa *count data*. Selain itu, regresi *Ordinary Least Squares* (OLS) dengan *robust standard errors* digunakan sebagai *robustness check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan ROE hanya signifikan pada model utama, namun tidak signifikan pada *robustness check* maupun uji sensitivitas melalui *winsorizing* dan pengeluaran observasi ekstrem. Temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan antara profitabilitas dan luas pengungkapan SDGs bersifat lemah dan tidak *robust*. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman mengenai praktik pelaporan keberlanjutan dalam konteks perusahaan publik di Indonesia.

Kata Kunci: kinerja keuangan, ROA, ROE, pengungkapan SDGs, laporan keberlanjutan

ABSTRACT

This study examines the effect of financial performance, proxied by Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE), on the number of Sustainable Development Goals (SDGs) disclosures among public companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2023-2024. The population consists of 901 listed companies. Using non-probability sampling with a purposive sampling technique, the study selected companies that published annual reports and/or sustainability reports containing SDGs-related information. Based on these criteria, 245 companies were included, resulting in 411 firm-year observations. SDGs disclosure was measured through content analysis using a binary scoring approach for each of the 17 SDGs, producing a count-based dependent variable. The data were analyzed using Poisson

Acknowledgment

regression as the main model because the dependent variable represents count data. Ordinary Least Squares (OLS) regression with robust standard errors was also applied as a robustness check. The findings show that ROA and ROE are significant only in the main model, but not in the robustness check or in sensitivity tests using winsorizing and the exclusion of extreme observations. These results indicate that the relationship between profitability and the extent of SDGs disclosure is weak and not robust. The study contributes to understanding sustainability reporting practices in the context of Indonesian public companies.

Key word: *financial performance, ROA, ROE, SDGs disclosure, sustainability report*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Perusahaan publik memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, tidak hanya sebagai penggerak aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai entitas yang bertanggung jawab kepada berbagai pemangku kepentingan. Dalam perkembangan pasar modal Indonesia, penilaian kinerja perusahaan bergeser dari fokus pada aspek keuangan menuju pendekatan yang lebih komprehensif dengan memasukkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola/ESG (Ramdhan, 2025; Suryaputra et al., 2025; Baharom, 2025). Pergeseran ini menuntut perusahaan menjelaskan bagaimana kinerja dan kapasitas keuangannya berkaitan dengan komitmen keberlanjutan yang diungkapkan kepada publik, dan pengungkapan keberlanjutan telah menjadi faktor penting dalam penilaian kinerja perusahaan di pasar berkembang seperti Indonesia (Putra & Subroto, 2022).

Pelaporan keberlanjutan merupakan proses komunikasi perusahaan kepada pemangku kepentingan mengenai dampak kegiatan operasionalnya terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Khairunisa et al., 2025; *Global Reporting Initiatives/GRI*, 2021). Salah satu informasi penting di dalamnya adalah pengungkapan kontribusi perusahaan terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs), yaitu agenda pembangunan global yang terdiri atas 17 tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan (Zen & Mageiasti, 2025). Integrasi SDGs dalam pelaporan berbasis GRI mencerminkan sejauh mana perusahaan menginternalisasi pendekatan *triple bottom line* Elkington (1997), yaitu *profit*, *people*, dan *planet*, ke dalam strategi dan praktik operasionalnya, sekaligus menjadi mekanisme evaluasi kontribusi nyata perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan (Jorge et al., 2022; Nicolo et al., 2024) alat legitimasi sosial yang memperkuat kepercayaan publik (Arifianti & Widianingsih, 2022; Astuti & Putri, 2019).

Dalam praktiknya, bentuk dan kualitas pelaporan kontribusi SDGs sangat beragam, mulai dari deklarasi umum hingga penyajian yang dilengkapi data terukur (Arifianti & Widianingsih, 2023; Diaz-

sarachaga, 2021). Kualitas informasi yang rata-rata masih rendah menyulitkan pemangku kepentingan dalam menilai kontribusi perusahaan, sehingga efektivitas pengungkapan SDGs sebagai dasar evaluasi komitmen keberlanjutan menjadi terbatas (Alfiyahya & Sari, 2025). Padahal, pengungkapan yang dipertanggungjawabkan secara jelas melalui *sustainability report* dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Arifianti & Widianingsih, 2023; Cahyaningtyas et al., 2020) dan perhatian terhadap materialitas dampak perusahaan bagi pemangku kepentingan juga semakin kuat (Mezzanotte, 2024). Fenomena tersebut menggambarkan bahwa mekanisme tata kelola belum secara konsisten mampu mengarahkan perusahaan untuk memberikan dampak nyata, terutama ketika penerapannya masih terbatas pada pemenuhan formalitas pelaporan (Hutagalung et al., 2025).

Hasil penelitian sebelumnya mengenai hubungan pengungkapan SDGs dan kinerja keuangan juga masih beragam. Arifianti & Widianingsih (2022, 2023) menemukan hubungan yang tidak signifikan atau bahkan negatif, sedangkan Janah et al. (2024) menemukan pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), sehingga hubungan keduanya belum konklusif. Penelitian ini berkontribusi mengisi ketidakkonsistenan tersebut dengan membalik arah pengujian, yaitu menempatkan kinerja keuangan yang diukur melalui ROA dan *Return on Equity* (ROE) sebagai faktor yang diduga memengaruhi jumlah pengungkapan SDGs, dengan cakupan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah pengungkapan SDGs diukur melalui *content analysis* atas bentuk penyajian informasi dalam *sustainability report* yang diintegrasikan dengan indikator Standar *Global Reporting Initiative* (GRI). Sebagai landasan dalam merumuskan hipotesis, bagian berikut menguraikan keterkaitan pengungkapan SDGs dengan *stakeholder theory* dan *signaling theory*, yang kemudian diikuti oleh pengembangan hipotesis penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan (ROA dan ROE) terhadap tingkat pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan metode *non-probability sampling*. Objek penelitian adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria ketersediaan laporan tahunan dan/atau *sustainability report* yang diambil dari website perusahaan yang memuat informasi terkait SDGs (Etikan et al., 2016; Sekaran & Bougie, 2016). Populasi penelitian ini mencakup 901 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari jumlah tersebut, sebanyak 656 perusahaan tidak memenuhi kriteria penelitian, sehingga diperoleh 245 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Dengan periode pengamatan selama dua tahun (2023-2024), total data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 411 data observasi. Jumlah observasi tersebut menunjukkan bahwa data penelitian berbentuk data perusahaan-tahun, dengan mempertimbangkan ketersediaan laporan dan kelengkapan data pada

masing-masing periode pengamatan. Sebelum dianalisis, data diperiksa untuk menghapus observasi duplikat serta memverifikasi nilai-nilai ekstrem terhadap laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Adapun secara tabulasi, data deskriptif kriteria sampel tersaji dalam Tabel 1.

Sebagai uji ketahanan, penelitian ini juga menerapkan analisis *Ordinary Least Squares* (OLS) dengan *robust standard errors* untuk memastikan konsistensi arah dan signifikansi hasil estimasi. Penggunaan OLS dengan *robust standard errors* tidak dimaksudkan untuk menggantikan karakteristik utama data *count*, tetapi digunakan sebagai pendekatan tambahan untuk menguji apakah hubungan antara kinerja keuangan dan jumlah pengungkapan SDGs tetap konsisten ketika dianalisis dengan model alternatif yang lebih tahan terhadap permasalahan heteroskedastisitas. Dengan demikian, hasil pengujian utama tetap mengacu pada regresi *Poisson*, sedangkan hasil OLS dengan *robust standard errors* digunakan sebagai *robustness check*. Selain itu, dilakukan uji sensitivitas melalui winsorizing pada persentil ke-1 dan ke-99 serta pengeluaran observasi ekstrem untuk menilai ketahanan hasil estimasi. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS v26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Data Deskriptif Penelitian

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel dependen, yaitu jumlah pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs), memiliki jumlah observasi sebanyak 411. Nilai minimum sebesar 1,00 dan nilai maksimum sebesar 17,00, dengan nilai rata-rata sebesar 7,59 serta standar deviasi sebesar 4,10. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan SDGs pada perusahaan sampel relatif bervariasi, dengan kecenderungan berada pada tingkat pengungkapan moderat, yaitu sekitar 7 sampai 8 tujuan SDGs dari total 17 tujuan yang diukur. Nilai standar deviasi yang cukup besar menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengungkapan SDGs antar perusahaan, meskipun secara umum rata-rata pengungkapan masih berada di bawah separuh dari total tujuan SDGs.

Tabel 1. Data Deskriptif Penelitian

		N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Variabel Dependen	SDG	411	1,00	17,00	7,59	4,10
Variabel Independen	ROA	411	-125,60	67,94	2,74	13,18
	ROE	411	-188,49	87,00	3,15	22,92

Sumber : Pengolahan Data Sekunder (2026)

Pada variabel independen *Return on Assets* (ROA), diperoleh nilai minimum sebesar -125,60 dan nilai maksimum sebesar 67,94. Nilai rata-rata ROA sebesar 2,74 dengan standar deviasi sebesar 13,18. Nilai minimum yang negatif menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami kerugian atau memiliki kinerja aset yang rendah pada periode pengamatan. Sementara itu, nilai maksimum yang

sangat tinggi menunjukkan adanya perusahaan dengan nilai ROA ekstrem. Standar deviasi yang jauh lebih besar dibandingkan nilai rata-rata mengindikasikan bahwa ROA memiliki sebaran data yang lebar dan tingkat heterogenitas yang tinggi antar perusahaan.

Variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar -188,49 dan nilai maksimum sebesar 87,00, dengan nilai rata-rata sebesar 3,15 serta standar deviasi sebesar 22,92. Adanya nilai negatif menunjukkan bahwa terdapat perusahaan dengan pengembalian ekuitas yang negatif, yang dapat terjadi ketika perusahaan mengalami kerugian atau memiliki kondisi ekuitas tertentu. Nilai maksimum yang sangat tinggi menunjukkan adanya perusahaan dengan nilai ROE ekstrem. Standar deviasi yang jauh lebih besar dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa variabilitas ROE antar perusahaan sangat tinggi.

Analisis data menggunakan *Poisson Regression*

Regresi Poisson digunakan dalam penelitian ini karena variabel dependen yang dianalisis berbentuk data hitungan (*count data*), yaitu jumlah pengungkapan SDGs oleh perusahaan. Berbeda dengan regresi linier yang umumnya diterapkan pada variabel kontinu, *regresi poisson* lebih tepat digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel independen dengan frekuensi terjadinya suatu peristiwa. Model ini mengasumsikan bahwa variabel dependen bersifat diskrit, bernilai non-negatif, serta mengikuti distribusi *Poisson*. Sebelum estimasi dilakukan, pemeriksaan terhadap asumsi *equidispersion* dilakukan untuk menilai kesesuaian model *Poisson*. Asumsi *equidispersion* menunjukkan kondisi ketika nilai rata-rata dan varians pada variabel dependen relatif seimbang. Apabila nilai varians jauh lebih besar dibandingkan nilai rata-rata, maka data dapat mengindikasikan adanya *overdispersion*. Pemeriksaan ini penting karena adanya *overdispersion* dapat menyebabkan *standard error* dalam regresi *Poisson* menjadi kurang efisien, sehingga hasil estimasi perlu dibaca secara lebih hati-hati. Hasil pengujian *equidispersion* disajikan pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai Pearson Chi-Square/df sebesar 2,201. Dalam model *regresi Poisson*, kondisi *equidispersion* umumnya ditunjukkan oleh nilai Pearson Chi-Square/df yang mendekati 1. Nilai yang lebih besar dari 1 mengindikasikan adanya gejala *overdispersion* pada data penelitian. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa data penelitian memiliki indikasi *overdispersion*, sehingga diperlukan pengujian tambahan untuk memperoleh hasil analisis yang lebih kuat. Oleh karena itu, penelitian ini melakukan pengujian tambahan menggunakan *Ordinary Least Squares* (OLS) dengan *robust standard errors* sebagai *robustness check* terhadap hasil pengujian regresi *Poisson*.

Tabel 2. Uji *Equidispersion*

Indikator	Value
Pearson Chi-Square	897,904
df	408
Pearson Chi-Square/df	2,201
Deviance/df	2,194

Sumber : Pengolahan Data Sekunder (2026)

Pengujian tambahan tersebut dilakukan untuk menilai konsistensi arah dan signifikansi hubungan antara ROA, ROE, dan jumlah pengungkapan SDGs. Meskipun demikian, regresi *Poisson* tetap digunakan sebagai model utama karena variabel dependen penelitian berbentuk data hitungan. Hasil pengujian *regresi poisson* disajikan pada Tabel 4.

Tabel 3. Hasil Pengujian *Parameter Estimates Poisson Regression*

Parameter	B	Std. Error	95% wald Confidence Interval		Wald Chi-Square	Hypothesis Test	
			Lower	Upper		df	Sig.
(Intercept)	2,030	0,0182	1,994	2,066	12405,714	1	0,000
ROA	-0,0048	0,0023	-0,0093	-0,0003	4,445	1	0,035
ROE	0,0030	0,0014	0,0002	0,0058	4,486	1	0,034

Dependent Variable : SDGs

Model: (Intercept), ROA,ROE

Sumber : Pengolahan Data Sekunder (2026)

Berdasarkan hasil pengujian parameter estimasi regresi *Poisson*, variabel ROA memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,0048 dengan nilai signifikansi sebesar 0,035 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengungkapan SDGs. Namun, arah pengaruh yang dihasilkan bersifat negatif. Artinya, peningkatan ROA justru diikuti oleh penurunan jumlah pengungkapan SDGs. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas aset yang lebih tinggi tidak selalu mengungkapkan informasi SDGs secara lebih luas. Dengan demikian, hasil ini tidak mendukung hipotesis pertama yang memprediksi bahwa ROA berpengaruh positif terhadap jumlah pengungkapan SDGs.

Arah negatif pada hubungan ROA dan jumlah pengungkapan SDGs dapat mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih efisien dalam menghasilkan laba dari asetnya belum tentu menjadikan pengungkapan SDGs sebagai prioritas pelaporan. Kondisi ini dapat terjadi ketika perusahaan lebih berfokus pada pencapaian kinerja keuangan dibandingkan perluasan informasi keberlanjutan, atau ketika pengungkapan SDGs masih dipandang sebagai praktik pelaporan yang bersifat pelengkap. Temuan ini juga memperkuat indikasi bahwa kapasitas keuangan perusahaan tidak secara otomatis diikuti oleh peningkatan transparansi keberlanjutan.

Sementara itu, variabel ROE memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,0030 dengan nilai signifikansi sebesar 0,034 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengungkapan SDGs dengan arah positif. Artinya, semakin tinggi tingkat pengembalian ekuitas perusahaan, semakin tinggi pula jumlah pengungkapan SDGs yang disampaikan dalam laporan perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan dari modal pemegang saham cenderung memiliki dorongan yang lebih besar untuk mengungkapkan informasi keberlanjutan sebagai bentuk akuntabilitas kepada investor dan pemangku kepentingan. Dengan demikian, pada model utama, hasil ini memberikan dukungan awal terhadap hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap jumlah pengungkapan SDGs.

Secara keseluruhan, hasil regresi *Poisson* menunjukkan bahwa ROA dan ROE sama-sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengungkapan SDGs, tetapi dengan arah pengaruh yang berbeda. ROA menunjukkan pengaruh negatif, sedangkan ROE menunjukkan pengaruh positif

Analisis data menggunakan *Ordinary Least Square (OLS)*

Nilai *Pearson Chi-Square/df* pada Tabel 3 sebesar 2,201 menunjukkan adanya indikasi *overdispersion* karena nilainya lebih besar dari 1. Dalam regresi *Poisson*, kondisi *equidispersion* umumnya ditunjukkan oleh nilai *Pearson Chi-Square/df* yang mendekati 1. Kondisi *overdispersion* tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan regresi *Poisson* saja berpotensi menghasilkan *standard error* yang kurang efisien. Oleh sebab itu, penelitian ini melakukan pengujian tambahan dengan metode regresi *Ordinary Least Squares (OLS)* yang dilengkapi *robust standard errors* sebagai *robustness check* terhadap hasil regresi *Poisson*. Penggunaan metode ini bertujuan untuk menguji konsistensi arah dan signifikansi hubungan antara ROA, ROE, dan jumlah pengungkapan SDGs. Hasil pengujian *regresi Ordinary Least Square (OLS)* disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengujian *Parameter Estimates with Robust Standard Errors*

Dependent Variable: SDG						
Parameter	B	Robust Std. Error ^a	t	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Intercept	7,621	0,215	35,432	0,000	7,198	8,044
ROA	-0,0346	0,0299	-1,157	0,248	-0,0935	0,0242
ROE	0,0207	0,0130	1,585	0,114	-0,0050	0,0463

a. HC3 method

Sumber : Pengolahan Data Sekunder (2026)

Berdasarkan hasil pengujian *parameter estimates with robust standard errors* menggunakan metode HC3, diperoleh nilai konstanta sebesar 7,621 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa ketika variabel ROA dan ROE berada pada nilai nol, jumlah pengungkapan SDGs diperkirakan sebesar 7,621. Hasil ini memberikan gambaran nilai dasar pengungkapan

SDGs dalam model, namun interpretasi utama penelitian tetap difokuskan pada koefisien variabel independen, yaitu ROA dan ROE.

Variabel ROA memiliki koefisien sebesar $-0,0346$ dengan nilai signifikansi $0,248$ atau lebih besar dari $0,05$. Selain itu, interval kepercayaan 95% berada pada rentang $-0,0935$ hingga $0,0242$, yang masih mencakup nilai nol. Kondisi ini mengindikasikan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengungkapan SDGs. Dengan demikian, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui total aset yang dimiliki belum mampu menjadi faktor penentu dalam meningkatkan luas pengungkapan SDGs perusahaan.

Demikian pula, variabel ROE menunjukkan koefisien sebesar $0,0207$ dengan tingkat signifikansi $0,114$ atau lebih besar dari $0,05$. Interval kepercayaan 95% berada pada rentang $-0,0050$ hingga $0,0463$ dan masih mencakup nilai nol. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh positif ROE yang ditemukan pada model utama tidak lagi signifikan ketika diestimasi menggunakan OLS dengan *robust standard errors*. Arah koefisien yang tetap positif memberikan indikasi yang searah dengan model utama, tetapi kekuatan statistiknya tidak memadai untuk menolak hipotesis nol.

Hasil pengujian dengan pendekatan *robust standard errors* menunjukkan bahwa baik ROA maupun ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengungkapan SDGs. Dengan demikian, hasil *robustness check* ini mengindikasikan bahwa signifikansi yang diperoleh pada model utama tidak bertahan terhadap perubahan metode estimasi. Penggunaan *robust standard errors* memberikan hasil estimasi yang lebih tahan terhadap potensi gangguan varians, sehingga interpretasi hubungan antar-variabel perlu dilakukan secara lebih hati-hati.

Uji Sensitivitas

Untuk menilai sejauh mana hasil estimasi dipengaruhi oleh observasi ekstrem, penelitian ini melakukan dua uji sensitivitas tambahan. Pertama, seluruh model diestimasi ulang setelah dilakukan *winsorizing* pada persentil ke-1 dan ke-99 untuk variabel ROA dan ROE. Kedua, estimasi diulang dengan mengeluarkan perusahaan dengan nilai profitabilitas paling ekstrem dari sampel. Pada kedua pengujian tersebut, koefisien ROA maupun ROE tidak lagi signifikan secara statistik, baik pada regresi *Poisson* (nilai signifikansi berkisar $0,17$ sampai $0,48$) maupun pada OLS dengan *robust standard errors* (nilai signifikansi berkisar $0,41$ sampai $0,67$). Temuan ini menunjukkan bahwa signifikansi yang diperoleh pada model utama sangat dipengaruhi oleh sejumlah kecil observasi dengan nilai profitabilitas ekstrem. Dengan demikian, hubungan antara kinerja keuangan dan jumlah pengungkapan SDGs pada sampel penelitian ini bersifat lemah dan tidak *robust*.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Jumlah Pengungkapan SDGs

Berdasarkan hasil estimasi model utama menggunakan regresi *Poisson*, variabel ROA memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,0048$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,035$ atau lebih kecil dari $0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengungkapan SDGs, tetapi dengan arah negatif. Sementara itu, hasil pengujian tambahan menggunakan OLS dengan *robust standard errors* menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki koefisien sebesar $-0,0346$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,248$ atau lebih besar dari $0,05$. Selain itu, interval kepercayaan 95% berada pada rentang $-0,0935$ hingga $0,0242$, sehingga masih mencakup nilai nol.

Perbedaan hasil antara regresi *Poisson* dan OLS dengan *robust standard errors* menunjukkan bahwa pengaruh ROA terhadap jumlah pengungkapan SDGs belum konsisten. Pada model utama, ROA menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan, sedangkan pada pengujian tambahan pengaruh tersebut tidak lagi signifikan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap jumlah pengungkapan SDGs tidak didukung. Artinya, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset **belum dapat** dipandang sebagai faktor yang secara konsisten mendorong perluasan pengungkapan SDGs.

Temuan ini sejalan dengan Arifianti & Widianingsih (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas, khususnya dalam hal efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan, tidak selalu berkaitan langsung dengan peningkatan pengungkapan keberlanjutan. Dalam konteks perusahaan publik di Indonesia, hasil ini mengindikasikan bahwa pengungkapan SDGs belum sepenuhnya terintegrasi dengan strategi pemanfaatan aset operasional perusahaan. Perusahaan dengan ROA yang tinggi belum tentu memperluas pengungkapan SDGs, karena efisiensi penggunaan aset dapat lebih diarahkan untuk mendukung pencapaian kinerja keuangan, produktivitas operasional, atau investasi bisnis, dibandingkan untuk memperkuat transparansi informasi non-keuangan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berbasis aset tidak secara otomatis mendorong perusahaan untuk meningkatkan jumlah pengungkapan SDGs. Pengungkapan SDGs tampaknya tidak hanya bergantung pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti tekanan pemangku kepentingan, orientasi reputasi, komitmen tata kelola, dan strategi pelaporan keberlanjutan perusahaan.

Analisis lebih lanjut terhadap data menunjukkan bahwa arah negatif pada model utama terutama digerakkan oleh sejumlah kecil perusahaan yang mengalami kerugian sangat besar, tetapi justru menyajikan pengungkapan SDGs yang jauh lebih luas dibandingkan rata-rata sampel. Pola ini konsisten dengan perspektif legitimasi, di mana perusahaan yang sedang menghadapi tekanan kinerja berupaya

memulihkan legitimasi di mata pemangku kepentingan melalui pengungkapan keberlanjutan yang lebih ekstensif. Ketika observasi ekstrem tersebut dikendalikan melalui uji sensitivitas, pengaruh ROA tidak lagi signifikan, sehingga arah negatif ini lebih tepat dimaknai sebagai fenomena yang didorong oleh kasus-kasus tertentu, bukan sebagai pola umum perusahaan publik di Indonesia.

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Jumlah Pengungkapan SDGs

Hasil pengujian pada model regresi *Poisson* menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki nilai koefisien sebesar 0,0030 dengan nilai signifikansi sebesar 0,034 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan ROE terhadap jumlah pengungkapan SDGs pada model utama. Namun demikian, hasil *robustness check* menggunakan regresi OLS dengan *robust standard errors* menunjukkan koefisien ROE sebesar 0,0207 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,114 atau lebih besar dari 0,05, dengan interval kepercayaan 95% pada rentang -0,0050 hingga 0,0463 yang masih mencakup nilai nol. Selain itu, pada uji sensitivitas melalui *winsorizing* maupun pengeluaran observasi ekstrem, pengaruh ROE juga tidak signifikan.

Karena signifikansi hanya diperoleh pada model utama dan tidak bertahan pada *robustness check* maupun uji sensitivitas, hipotesis kedua (H2) hanya didukung secara terbatas. Arah koefisien yang konsisten positif pada kedua model estimasi memberikan indikasi awal yang sejalan dengan prediksi teori, tetapi kekuatan bukti empirisnya belum memadai untuk menyimpulkan adanya pengaruh ROE yang *robust* terhadap luas pengungkapan SDGs.

Arah positif yang ditemukan sejalan dengan studi terdahulu oleh Farida (2022) dan Alfiyah & Arsjah (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berhubungan positif dengan transparansi pengungkapan SDGs. Dalam perspektif *signaling theory*, ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham, sehingga dapat mendorong perusahaan untuk memperluas pengungkapan SDGs sebagai sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan. Meskipun demikian, lemahnya signifikansi pada pengujian ketahanan menunjukkan bahwa mekanisme sinyal tersebut belum menjadi praktik yang merata pada perusahaan publik di Indonesia.

Selain itu, dalam perspektif *stakeholder theory*, perusahaan dengan ROE yang tinggi cenderung menghadapi ekspektasi yang lebih besar dari pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya untuk menunjukkan akuntabilitas yang lebih luas, sehingga pengungkapan SDGs dapat menjadi sarana untuk menjaga kepercayaan investor dan memperkuat reputasi perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ROE memberikan indikasi hubungan yang lebih positif dibandingkan ROA, bukti empirisnya belum cukup kuat untuk menyimpulkan bahwa profitabilitas merupakan pendorong utama luasnya pengungkapan SDGs pada perusahaan publik di Indonesia.

Pola arah koefisien yang berlawanan antara ROA dan ROE dalam model bersama juga perlu dimaknai secara hati-hati. Kedua variabel berkorelasi tinggi dan, mengikuti identitas DuPont, hanya berbeda melalui komponen struktur modal berupa pengganda ekuitas. Ketika diuji secara terpisah, baik ROA maupun ROE tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, sehingga signifikansi dengan tanda berlawanan pada model bersama lebih mencerminkan efek parsial dari komponen divergensi kedua rasio, yaitu leverage, daripada dua mekanisme profitabilitas yang saling bertentangan. Interpretasi ini konsisten dengan hasil uji sensitivitas serta dengan argumen bahwa tekanan pemangku kepentingan eksternal pada perusahaan dengan leverage tinggi, termasuk perusahaan yang sedang mengalami tekanan kinerja, merupakan penjelasan yang lebih masuk akal atas pola pengungkapan yang teramati.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan yang diprosikan melalui *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap jumlah pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023-2024. Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi *Poisson* dan pengujian tambahan melalui *Ordinary Least Squares* (OLS) dengan *robust standard errors* serta uji sensitivitas, diperoleh beberapa temuan penting.

Pertama, variabel *Return on Assets* (ROA) tidak menunjukkan pengaruh yang konsisten terhadap jumlah pengungkapan SDGs. Hasil regresi *Poisson* menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan dengan arah negatif, sedangkan hasil *robustness check* menggunakan OLS dengan *robust standard errors* menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengungkapan SDGs, dan pengaruh tersebut juga tidak muncul pada uji sensitivitas. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset belum menjadi faktor utama yang mendorong perusahaan untuk memperluas pengungkapan SDGs. Dalam praktiknya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas aset yang tinggi belum tentu menjadikan pengungkapan SDGs sebagai prioritas pelaporan, karena pengelolaan aset dapat lebih diarahkan pada efisiensi operasional, penguatan kinerja keuangan, dan aktivitas investasi perusahaan.

Kedua, variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengungkapan SDGs pada model utama regresi *Poisson*, tetapi tidak signifikan pada pengujian OLS dengan *robust standard errors* maupun pada uji sensitivitas. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) hanya didukung secara terbatas pada model utama dan tidak dapat disimpulkan sebagai pengaruh yang *robust*. Arah positif yang konsisten pada kedua model tetap memberikan indikasi awal bahwa perusahaan dengan pengembalian ekuitas yang lebih baik cenderung mengungkapkan SDGs secara lebih luas, tetapi bukti tersebut sangat bergantung pada sejumlah kecil observasi ekstrem.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan dan jumlah pengungkapan SDGs pada perusahaan publik di Indonesia bersifat lemah dan tidak *robust*, karena signifikansi statistik yang diperoleh pada model utama sangat dipengaruhi oleh sejumlah kecil observasi dengan profitabilitas ekstrem. Dengan demikian, profitabilitas, baik yang berbasis aset maupun ekuitas, belum dapat dipandang sebagai pendorong utama luasnya pengungkapan SDGs. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan pengungkapan SDGs kemungkinan lebih ditentukan oleh faktor lain, seperti tekanan pemangku kepentingan, karakteristik industri, struktur kepemilikan, dan komitmen tata kelola perusahaan.

Berdasarkan temuan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Bagi manajemen perusahaan publik, pengungkapan SDGs sebaiknya tidak hanya diposisikan sebagai pelengkap pelaporan, tetapi diintegrasikan ke dalam strategi pemanfaatan sumber daya perusahaan agar kinerja keuangan yang baik diikuti oleh transparansi keberlanjutan yang memadai. Bagi regulator dan otoritas pasar modal, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mendorong standardisasi dan peningkatan kualitas pengungkapan SDGs pada laporan keberlanjutan perusahaan tercatat. Bagi investor, luasnya pengungkapan SDGs dapat dipertimbangkan sebagai salah satu indikator akuntabilitas perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi. Adapun bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, tata kelola, atau tekanan pemangku kepentingan, memperpanjang periode pengamatan, serta menggunakan model alternatif seperti regresi binomial negatif untuk mengatasi permasalahan overdispersion pada data hitungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. W. P., Adiputra, I. M. P., & Musmini, L. S. (2024). Pengaruh Green Accounting , Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility terhadap Sustainable Development Goals dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi : Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 288–301. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v12i2.86997>
- Alfiyah, S., & Arsjah, R. J. (2021). Pengungkapan terkait SDGs dan Profitabilitas serta Analisis Industri. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(1), 75–90. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i1.9171>
- Alfiyahya, S., & Sari, R. P. (2025). Pengaruh Kualitas Pengungkapan Sustainable Development Goals dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 17(3), 360–371. <https://doi.org/10.24905/permana.v17i3.921>
- Arifianti, N. P., & Widianingsih, L. P. (2022). Kualitas Pengungkapan Sustainable Development Goals (SDGs) dan Kinerja Keuangan : Bukti Empiris atas Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 6(3). <https://doi.org/10.26460/ad.v6i3.12463>
- Arifianti, N. P., & Widianingsih, L. P. (2023). Kualitas Pengungkapan SDGs : Apakah Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi dan Bahan Baku di Indonesia. *Jurnal Reviuw Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 269–288. <https://doi.org/10.22219/jrak.v13i2.26629>

- Astuti, F., & Putri, W. H. (2019). *Studi komparasi kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan konstruksi dalam dan luar negeri*. 1(40), 34–46. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol1.art4>
- Ayung, N., Sugianto, P., Riandy, C. N., Zainavy, S. F., & Hartikasari, A. I. (2022). *The Contribution of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure to Reduce Investor Asymmetry Information*. 7. <https://doi.org/10.30595/pssh.v7i.472>
- Baharom, Z. (2025). *How ESG Reporting is Transforming Corporate Financial Reporting: A Conceptual Framework*. IX(2454), 1970–1977. <https://doi.org/10.47772/IJRISS>
- Cahyaningtyas, S. R., Soesatyo, R. S. H. B., & Sasanti, E. E. (2020). Sustainable Development Goals Disclosures and Company Values : A Study of Different Types of Industry. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 19(1), 29–45. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v19i1.85>
- Carvalho, I. S. P. and L. C. (2023). *Conceptual and Theoretical Approaches to Corporate Social Responsibility, Entrepreneurial Orientation, and Financial Performance*.
- Diaz-sarachaga, J. M. (2021). *Shortcomings in Reporting Contributions Towards the Sustainable Development Goals*. August 2020, 1299–1312. <https://doi.org/10.1002/csr.2129>
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The Stakeholder Theory of the Corporation : Concepts, Evidence, and Implications. *Journal Academy of Management Review*, 20(1), 65–91. <https://doi.org/10.5465/amr.1995.9503271992>
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks The Triple Bottom Line of 21st Century Business* (J. Elkington (ed.); 1st ed., Issue 1). Capstone Publishing Limited.
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). *Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling*. 5(1), 1–4. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Farida, A. L. (2022). Pengujian Kinerja Keuangan: Sustainable Development Goals sebagai Intervening di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4790–4796. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1650>
- Global Reporting Initiatives/GRI. (2021). *Global Reporting Initiative (GRI)*.
- Grosu, M. (2024). *The Importance of ESG Disclosure in Ensuring the Sustainable*. 57–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.53486/isca2024.06>
- Hamrouni, A., Miloudi, A., & Benkraiem, R. (2015). Signaling Firm Performance Through Corporate Voluntary Disclosure. *Journal of Applied Business Research*, 31(2), 609–621. <https://doi.org/10.19030/jabr.v31i2.9157>
- Hutagalung, M. M., Bilza, C. A., & Nailaturrahmah, P. (2025). *Mengevaluasi Standar Pelaporan Keberlanjutan dalam Mendukung dan Menerapkan SDGS*. 2(4), 1150–1158.
- Jahan, N. (2014). *Determinants of Profitability of Banks : Evidence from Islamic Banks of Bangladesh*. XXXIX(June), 136–149.
- Janah, F. M., Maryono, & Poerwati, R. T. (2024). Pengaruh SDGs, Intellectual Capital dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021). *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 7(2), 463–474. <https://doi.org/10.34128/jra.v7i2.336>
- Jankensgard, H. (2015). *The Relationship between Voluntary Disclosure, External Financing and Financial Status*. 42(October), 860–884. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12120>

- Jiao, Y. (2011). *Corporate Disclosure , Market Valuation , and Firm Performance*. 1999, 647–676. <https://doi.org/10.1111/j.1755-053X.2011.01156.x>
- Jorge, E., Flávio, L., Maia, A., & Ceolin, A. C. (2022). *Sustainable Development , Disclosure to Stakeholders and the Sustainable Development Goals : Evidence from Brazilian Banks ' Non-Financial Reports*. May, 1975–1986. <https://doi.org/10.1002/sd.2363>
- Khairunisa, N., Komalasari, N., Apriasti, T. S., & Mais, R. G. (2025). *Analisis Penerapan IFRS S1 pada Sustainability*. 4(4), 316–330.
- Mezzanotte, F. E. (2024). *Corporate sustainability reporting : double materiality , impacts , and legal risk Corporate sustainability reporting : double materiality , impacts , and legal risk*. 5970. <https://doi.org/10.1080/14735970.2024.2319058>
- Naim, M. R. (2022). *Analisis Perhitungan ROE, ROA, EVA untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PDAM Kabupaten Majene*. 1.
- Nicolo, G., Iorio, S. De, Zampone, G., & Sannino, G. (2024). *Does SDG Disclosure Reflect Corporate Underlying Sustainability Performance ? Evidence from UN Global Compact Participants*. 214–260. <https://doi.org/10.1111/jifm.12194>
- Nugraha, F. K., Mustofa, M. C., Mudhakhir, D. A., & Sasongko, A. W. (2025). *SDGs Disclosures in Sustainability and Annual*. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 12(1), 17–32. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jmat.v12i1.21344>
- Putra, Y. P., & Subroto, T. A. (2022). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 1327–1338. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2272>
- Ramdhan, D. (2025). *The Role of ESG Disclosure in Attracting Sustainable Investment in Indonesia ' s Capital Market*. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(3), 3384–3393. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2484>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Method for Business : a skill-building approach* (Seventh ed). John Wiley and Sons Ltd.
- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling*. *Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Suryaputra, V., Djajadikerta, H., & Permatasari, P. (2025). *Do Indonesian Investors Value Sustainability : The Relationship Between Sustainability Performance and Firm Value Related to Natural Environment Issues*. *Journal of Sustainability Science and Management*, 19(6), 111–126. <https://doi.org/http://doi.org/10.46754/jssm.2024.06.009>
- Zen, N. H., & Mageiasti, L. (2025). *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Analisis Penerapan Sdgs Dalam Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia : Tinjauan Literatur Dan Tantangan Implementasi*. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3, 775–785. <https://doi.org/https://doi.org/10.59435/gjmi.v3i1.1316>